

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diuraikan dalam tahapan tiap siklus yang dilakukan dalam proses belajar mengajar di kelas. Data penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, dan tes. Wawancara dilakukan kepada Guru dan siswa dalam kelompok besar untuk memperoleh gambaran tentang peningkatan pemahaman siswa sebelum dan sesudah penerapan metode *pair check* pada mata pelajaran PKn materi harga diri. Selain wawancara peneliti juga melakukan observasi. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika sedang diterapkan metode *pair check*. Sedangkan dokumentasi, adalah data berupa jumlah siswa yang ada di kelas III MI Ihyaul Uum Canga'an Ujungpangkah Gresik sekaligus data nilai PKn materi Harga Diri. Yang terakhir adalah peneliti melakukan evaluasi akhir materi. Untuk penyajian data penelitian ini, peneliti menguraikannya menjadi dua siklus, yaitu:

1. Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Yang akan dijabarkan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Pada tahap perencanaan yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan mengikuti kurikulum yang digunakan sekolah yaitu kurikulum 2006 (KTSP), menetapkan standart kompetensi dan kompetensi dasar pada mata pelajaran PKn kelas III MI Ihyaul Ulum, peneliti dan guru mata pelajaran PKn menentukan waktu penerapan siklus I, peneliti dan gueu mata pelajaran PKn menyepakati dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 12 April 2017. Pada tahap ini peneliti juga menyusun perangkat pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang kemudian divalidasikan kepada bapak Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd yang mendapatkan beberapa perbaikan pada langkah-langkah pembelajaran dan penilaian. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran PKn yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Selain menyusun perangkat pembelajaran peneliti juga membuat instrument penilaian tes yang berupa tes tulis objektif (pilihan ganda) 5 soal dan isian 3 soal tentang materi bentuk-bentuk harga diri. Instrument penilaian tes yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Drs. Nadlir, M.Pd.I, yang mana dari hasil validasi tersebut terdapat beberapa perbaikan tentang penggunaan kosa kata. Pembuatan instrumen penilaian tes ini

Setelah menyusun perangkat pembelajaran dan membuat instrument penilaian tes peneliti juga menyusun dan mempersiapkan instrument lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa setelah disusun divalidasi kepada Sulthan Mas'ud, S.Ag. M.Pd.I. Setelah dokumen Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa divalidasi, Instrument aktivitas guru dan aktivitas siswa siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran PKn yang juga sebagai observer untuk dipelajari.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Rabu, 12 April 2017 pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi

waktu 2x35 menit. Pelaksanaan tindakan kelas tersebut dilaksanakan di ruang kelas III MI Ihyaul Ulum Canga'an Ujungpangkah Gresik didasarkan pada implementasi RPP yang telah dirancang sebelumnya. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan bersama guru PKn kelas III sebagai observer.

Sebelum masuk pada kegiatan belajar mengajar, guru beserta peneliti menyiapkan alat untuk menunjang strategi yang akan digunakan. Diantaranya menyiapkan sumber belajar, media pembelajaran, absensi juga lembar kerja siswa. Adapun kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Sebelum masuk pada kegiatan pembelajaran, siswa dikondisikan oleh guru dengan mengucapkan salam, dengan serentak seluruh siswa menjawab salam, ditambah pula dengan kedatangan peneliti sangat terlihat senyum sumringah di wajah siswa. Kemudian guru sedikit memberikan informasi mengenai kedatangan peneliti kepada siswa, agar siswa tidak bertanya-tanya. Siswa mendengarkan dengan seksama ketika guru menyampaikan maksud dan tujuannya keberadaan peneliti di kelas III. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan praktik.

Pada tahap pembukaan ini, dengan wajah sumringah siswa yang sudah mengetahui tujuan peneliti berada di kelas III, peneliti pun siap membuka pertemuan dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa “Apa kabar kelas 3?” dengan serentak pun siswa pun menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, kelas 3, pintar, cerdas, yes yes yes” setelah terfokus guru, guru menabsen siswa “Siapa hari ini yang tidak masuk sekolah?”, setelah menabsen siswa, guru menunjuk ketua kelas untuk memimpin doa di depan kelas, setelah melakukan doa guru melakukan apersepsi dengan menunjukkan video tentang betuk-bentuk harga diri, setelah menonton video, guru mereview video dengan tanya jawab yang kemudian dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 8 menit.

Pada kegiatan inti, hal yang pertama dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan konsep dari metode *pair check*, setelah menjelaskan konsep dari metode yang akan digunakan siswa dengan semangat membentuk kelompok menjadi 7 kelompok, yang 6 kelompok berisikan 4 anak, sedangkan ada 1 kelompok yang hanya berisikan 3 dikarenakan ada 1 siswa yang tidak masuk. Dalam kelompok ini terbagi menjadi 2 tim yaitu 1

tim menjadi “Partner” dan 1 tim lagi menjadi “Pelatih”, tetapi dalam kegiatan ini peneliti memilih nama yang mudah diingat siswa, peneliti memilih nama guru yang perannya sama seperti pelatih dan murid yang perannya sama seperti partner.

Selanjutnya peneliti membagikan soal kepada tim murid, dan membagikan kupon kepada tim guru, dengan menggunakan permainan waktu peneliti memberikan waktu kepada tim murid 3 menit untuk menjawab 1 pertanyaan, sedangkan tim guru mengoreksi pertanyaan, dalam tahap ini para siswa-siswi sangat antusias meskipun masih ada sebagian siswa yang tidak memiliki tanggung jawab terhadap timnya. Bagi tim murid yang menjawab pertanyaan dengan benar akan diberikan kupon oleh tim guru, setelah semua pertanyaan sudah terlewati, kedua tim bertukar peran, yang menjadi tim guru sekarang menjadi tim murid dan sebaliknya, yang menjadi tim murid sekarang menjadi tim guru.

Kegiatan yang dilakukan dengan tim baru ini sama seperti langkah sebelumnya, peneliti membagikan pertanyaan kepada tim murid sedangkan untuk tim guru peneliti membagikan kupon, untuk durasi waktu juga sama dengan langkah sebelumnya, memberikan 3 menit untuk tiap pertanyaannya, setelah semua pertanyaan terlewati. Peneliti beserta semua kelompok mencocokkan jawaban satu sama lain, peneliti

memberikan penguatan kepada setiap pertanyaan yang telah dibagikan kepada tiap tim. Setiap tim mengecek jawabannya, setelah semua selesai mengecek jawaban masing-masing setiap tim menukarkan kupon dengan *reward* yang telah di janjikan peneliti pada waktu awal pembelajaran inti.

Setelah selesai melaksanakan metode pembelajaran, peneliti meminta setiap siswa siswi menutup semua buku maupun catatan yang mengenai tentang bentuk-bentuk harga diri. Dengan keadaan kelas yang tenang peneliti membagikan LK I yang dikerjakan secara individu, secara tertib semua siswa-siswi mengerjakan LK dengan tertib. Durasi yang diberikan peneliti dalam mengerjakan LK I ini selama 20 menit. Setelah waktu yang diberikan pelatih untuk mengerjakan LK sudah habis, semua siswa siswi dengan tertib mengumpulkan LK ke depan kelas. Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 55 menit.

Pada tahap yang terakhir yaitu kegiatan penutup, guru menjajak tanya jawab dengan siswa, agar siswa lebih memahami materi yang telah disampaikan pada pembelajaran kali ini. Setelah melakukan tanya jawab peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kemudian guru mengakhiri pembelajaran dengan membaca do'a bersama dengan

membaca surat Al-Asr, setelah membaca doa guru mengucapkan salam. Pada tahap ini kurang lebih menghabiskan waktu 7 menit.

c. Tahap Observasi

Pada tahap observasi peneliti meneliti bagaimana penerapan metode *pair check* yang dilakukan di kelas III MI Ihyaul Ulum Canga'an Ujungpangkah Gresik, yang akan peneliti jabarkan sebagai berikut:

- 1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*.

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas guru siklus I, observasi pada aktivitas guru pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendapatkan nilai akhir 90 yang bisa dikategorikan sangat baik.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong sangat baik, karena 5 dari 6 aspek mendapatkan skor 4 sedangkan hanya 1 aspek yang mendapatkan skor 2, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat, namun masih ada 1 aspek yang mendapatkan skor 2 dikarenakan guru hanya menayangkan video (*apersepsi*) dengan

menggunakan laptop, hal ini dikarenakan proyektor yang dimiliki sekolahan MI Ihyaul Ulum sedang masa perbaikan.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 7 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 8 dari 15 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang mendapatkan skor 4 ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *pair check*, membagikan LK, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah metode *pair check*. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 rata-rata dari langkah-langkah metode *pair check* dikarenakan masih ada beberapa yang salah komunikasi dan ada yang saling rebutan peran dengan teman sekelompoknya sendiri.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 13 dari 27 siswa, sisanya yaitu 14 siswa masih belum tuntas atau belum mencapai KKM, dalam siklus ini jika di prosentasekan siswa yang tuntas dalam pembelajaran yaitu 48% dengan nilai rata-rata 69,4. Dari

hasil tes pada siklus ini dapat dikategorikan belum berhasil, karena yang diharapkan adalah nilai siswa yang mencapai KKM (ketuntasan belajar) adalah 75% sedangkan nilai rata-rata yang diharapkan adalah 80.

Siswa yang belum mencapai KKM dikarenakan siswa siswa masih kaku dengan penerapan metode pembelajaran, hal ini dikarenakan siswa kelas 3 kesehariannya sangat jarang menggunakan metode pembelajaran berkelompok. pada saat siswa siswi mengerjakan LK, guru menginstruksikan “siapa yang sudah selesai boleh mengumpulkan LK ke meja guru” sehingga siswa yng sudah selesai dengan semangat mengumpulkan LK ke meja guru, hal ini mengakibatkan siswa-siswi yang belum selesai sedikit tergesa-gesa dan tidak teliti dalam mengerjakan dikarenakan ada siswa yang sudah mengumpulkan LK ke meja guru. Hasil tes pemahaman siswa siklus I dapat dilihat di lampiran 10.

d. Tahap Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan apa yang ada di RPP, hanya saja ada beberapa kegiatan

Berdasarkan hasil lembar latihan soal yang telah dikerjakan oleh siswa, diperoleh rata-rata kelas. Dari 28 siswa, siswa yang tidak tuntas atau yang tidak mencapai KKM ada 14 anak dan siswa yang tuntas atau yang mencapai KKM ada 13 anak, dalam pembelajaran ini ada satu anak yang tidak masuk kelas, dikarenakan sedang sakit. Dari hasil prosentase siklus ini menunjukkan masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

- 1) Siswa belum terbiasa menggunakan metode baru, seperti metode *pair check* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan metode ini juga termasuk metode yang mudah diterapkan.
- 2) Saat pembagian kelompok, guru kurang tepat memberikan intruksi, sehingga ada beberapa siswa yang merebutkan teman satu dengan teman yang lain, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama.

- Jadi, pada dasarnya pada pembelajaran siklus I masih dapat ditingkatkan lagi. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran.

[illegible]

- 1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan metode *pair check* yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa.
- 2) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran.
- 3) Pada siklus selanjutnya pembentukan kelompok akan di kurangi jumlah anak di tiap kelompoknya, kalau pada siklus sebelumnya ada 4 anak tiap kelompoknya, pada siklus selanjutnya akan dibentuk 2 anak di tiap kelompoknya, jadi tiap kelompok ada 2 tim dan masing-masing timnya ada satu anak. Sehingga tidak ada lagi yang bertanggung kepada teman timnya, melainkan bertanggungjawab sendiri tiap individunya.
- 4) Dalam mengerjakan LK peneliti akan mengubah instruksi yang di siklus sebelumnya memberikan instruksi “yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru” dan pada siklus selanjutnya peneliti akan mengganti dengan “yang sudah selesai lembar kerjanya dibalik, biar teman sebangkunya tidak mengintip” hal ini akan lebih kondusif dari siklus yang sebelumnya, karena siswa yang belum selesai tidak

Penelitian tindakan kelas pada siklus II sama dengan siklus I, terdiri atas 4 tahapan, yaitu, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

Rencana tindakan dalam siklus II merupakan tindak lanjut evaluasi dari pelaksanaan siklus I. pada tahap ini diupayakan agar lebih maksimal dalam kegiatan pembelajaran dan menyempurnakan kekurangan pada siklus I. adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- Peneliti memberikan bimbingan yang benar dan tepat ketika pelaksanaan metode *pair check*, peneliti juga memberikan intruksi yang jelas ketika pembentukan kelompok, (setiap kelompok ditentukan oleh guru yang berdasarkan tempat duduk) hal ini juga membantu mengefisiensikan waktu dan membantu pembelajaran berjalan dengan tertib. Berikutnya peneliti akan mengubah

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II dengan memperbaiki dan melakukan revisi sesuai hasil refleksi siklus I

waktu yang digunakan pada siklus II sama persis seperti siklus I yaitu 2 x 35 menit.

3) Menyiapkan sumber belajar

4) Menyiapkan metode *pair check*, yaitu menyiapkan media-media yang digunakan saat pembelajaran, seperti: menyiapkan kartu soal, menyiapkan kupon dan menyiapkan *reward*, mempersiapkan metode *pair check* ini diharapkan dapat membantu proses belajar mengajar terlaksana dengan baik dan maksimal.

5) Menyiapkan instrument ukur berupa tes untuk mengukur siklus II yang dituangkan dalam LK, pada siklus kali ini soal-soal yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa berbeda dengan siklus sebelumnya, tetapi masih dalam satu indikator artinya tidak merubah indikator butir soal. Hal ini diharapkan pada proses Penelitian Tindakan Kelas dapat terlaksana dengan maksimal.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Kelas untuk kelas III ini dilaksanakan pada hari kamis, 27 April 2017 pukul 07.00-08.10 WIB dengan alokasi waktu 2x35 menit. Penelitian ini dilakukan dengan selang waktu dua minggu dengan siklus I. Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I,

1) Kegiatan pendahuluan

[illegible]

Pada tahap ini menghabiskan waktu kurang lebih 8 menit.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan inti peneliti kembali menjelaskan langkah-langkah metode pair check, setelah peneliti menjelaskan langkah-langkah metode *Pair check*, peneliti memberikan arahan jelas pembentukan kelompok, yaitu 1 bangku (dua anak) 1 kelompok, setelah membentuk kelompok, sama seperti siklus sebelumnya yaitu menggunakan nama “guru” dan “murid”, agar lebih mudah diingat siswa, yang mana “guru” tugasnya sama seperti “pelatih” dan “murid” sama seperti “patner”, setelah itu peneliti menetapkan siapa yang lebih dahulu menjadi “murid” dan siapa yang akan menjadi “guru”.

Setelah menetapkan siapa yang menjadi murid dan siapa yang menjadi guru, peneliti membagikan soal kepada murid dan membagikan kupon kepada guru, sama seperti siklus sebelumnya, peneliti menggunakan permainan waktu pada tahap ini, yaitu memberikan waktu 3 menit kepada murid untuk menjawab pertanyaan, sedangkan guru bertugas untuk mengoreksi. Setelah murid dapat menjawab soal dengan benar, guru akan memberikan kupon kepada murid. Setelah semua pertanyaan sudah terlewati, kedua tim

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama seperti langkah sebelumnya, peneliti membagikan pertanyaan kepada murid sedangkan untuk guru peneliti membagikan kupon, untuk durasi waktu juga sama dengan langkah sebelumnya, memberikan 3 menit untuk tiap pertanyaannya, setelah semua pertanyaan terlewati. Peneliti beserta semua kelompok mencocokkan jawaban satu sama lain, peneliti memberikan penguatan kepada setiap pertanyaan yang telah dibagikan kepada tiap tim. Setiap tim mengecek jawabannya, setelah semua selesai mengecek jawaban masing-masing setiap tim menukarkan kupon dengan *reward* yang telah di janjikan peneliti pada waktu awal pembelajaran inti.

[digilib.uinsby.ac.id](#)

3) Kegiatan penutupan

c. Tahap Observasi

[illegible]

1) Hasil observasi aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check*.

Aktivitas guru pada saat kegiatan pendahuluan tergolong sangat baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4 sedangkan hanya 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan guru melakukan tiap tahap sesuai dengan RPP dengan waktu yang tepat, namun masih ada 2 aspek yang mendapatkan skor 3 dikarenakan ketika guru memberikan pertanyaan yang menyinggung harga diri antusias siswa sedikit berkurang dan ketika guru menyampaikan tujuan pembelajaran guru terlihat mengingat-ingat apa tujuan pembelajaran pada siklus kali ini.

Aktivitas guru pada saat kegiatan inti tergolong sangat baik, karena 11 dari 15 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 4 dari 15 aspek mendapatkan skor 3. Untuk yang

mendapatkan nilai 4 ketika guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *pair check*, membagikan LK, mengerjakan LK dan ada beberapa dari langkah-langkah metode *pair check*. Sedangkan yang mendapatkan skor 3 rata-rata dari langkah-langkah metode *pair check* dikarenakan pada tahap menjawab soal kondisi kelas sedikit gaduh tetapi tidak mengganggu satu sama lain, kondisi kelas gaduh dikarenakan sekarang pembentukan kelompok berbeda dengan siklus sebelumnya, yang mana pada siklus sebelumnya satu kelompok berisikan empat anak sekarang satu kelompok berisikan dua anak. Kegaduhan juga terjadi ketika penyocokan jawaban, hal ini dikarenakan lebih banyak tim yang mencocokkan kunci jawaban.

Dalam kegiatan penutup pun masih tergolong sangat baik dikarenakan seluruh aspek dari kegiatan ini mendapatkan nilai 4. Hal ini dikarenakan guru memberikan kesan yang baik di akhir pembelajaran dan menjalankan semua kegiatan yang ditulis di RPP. Pada kegiatan ini guru bertanya jawab dengan siswa agar tujuan pembelajaran yang diharapkan tercapai dengan maksimal, setelah bertanya jawab guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi pembelajaran yang telah disampaikan, setelah menyimpulkan

Dari observasi yang dilakukan pada aktivitas siswa pada siklus II, observasi siswa pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *pair check* mendapatkan nilai 94 dan tergolong sangat baik.

Pada kegiatan pendahuluan aktivitas siswa dikategorikan sangat baik, karena 4 dari 6 aspek mendapatkan skor 4, sedangkan 2 dari 6 aspek mendapatkan skor 3, hal ini dikarenakan ketika peneliti memberikan pertanyaan (*Apersepsi*) siswa-siswi kurang antusias, dan saat mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan peneliti siswa siswi tidak begitu memperhatikan.

[illegible]

Pada kegiatan penutup dalam pembelajaran dapat dikategorikan sangat baik, dikarenakan semua aspek yang berada di kegiatan penutup mendapatkan skor 4. Hal ini dikarenakan siswa-siswi kelas 3 sangat antusias pada tiap tahap yang ditepkan oleh guru, sehingga tahap ini terlaksana dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Table tentang hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada lampiran 7.

Dari hasil tes yang dilakukan oleh peneliti pada siklus I dapat dilihat yang tuntas atau berhasil mencapai KKM 75 yaitu 21 dari 25 siswa, sisanya 4 siswa masih belum tuntas dalam pembelajaran, jika di prosentasekan,

Peningkatan hasil tes pemahaman siklus II ini dikarenakan siswa sudah mulai faham dengan materi dan langkah-langkah metode *pair check* dengan baik, sehingga pembelajaran terlaksana dengan tertib. Peningkatan ini juga dipicu dengan model pengumpulan LK, yang dikumpulkan ketika waktu yang diberikan oleh peneliti benar-benar sudah habis, sehingga siswa yang belum selesai dalam mengerjakan LK tidak tergesa-gesa dalam mengerjakan.

d. Tahap Refleksi

[digilib.uinsby.ac.id](#)

Canga'an Ujungpangjah Gresik diperoleh nilai rata-rata 69,4 dan 83,6. Prosentase ketuntasan belajar sebesar 48% dan 84%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan II 13 dan 21. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada siklus I diperoleh skor 90 dan 89, pada observasi aktivitas guru dan siswa siklus II diperoleh skor sama yaitu 94. Sehingga pada siklus II ini sudah mencapai target atau indicator kinerja yang diharapkan. Peneliti beserta guru mata pelajaran PKn kelas III sepakat bahwasannya tidak perlu melakukan pengulangan kegiatan pembelajaran pada siklus selanjutnya, karena telah mencapai target yang telah ditentukan.

Dengan adanya strategi ini, sangat membantu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru juga merasa diuntungkan karena suasana kelas menjadi lebih kondusif, siswa lebih bersemangat belajar, dan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Selain guru, siswa juga merasakan kesenangan saat kegiatan belajar di dalam kelas dan lebih mudah untuk memahami materi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, peneliti sepakat dengan guru mata pelajaran untuk melakukan siklus II dengan memperhatikan hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil penelitian di kelas III. Pada siklus II aktivitas guru dan siswa tergolong sangat baik. Terbukti dengan peningkatan skor akhir pada aktivitas guru dari 90 di siklus I menjadi 94 pada siklus II. Aktivitas siswa juga mengalami kenaikan skor akhir dari 89 dari siklus I menjadi 94 di siklus II.

Berdasarkan hasil tes pemahaman siswa pada siklus 1 siswa mendapatkan rata-rata kelas 69,4 dan prosentase kekuntasan belajar mencapai 48% siswa yang tuntas dalam belajar 13 dari 27 siswa. Dari

[illegible]

hasil siklus I dapat dikatakan penelitian ini belum berhasil, dikarenakan belum mencapai indikator kinerja yang telah ditentukan. Permasalahan-permasalahan yang berada disiklus I yaitu: (1) Siswa belum terbiasa menggunakan metode baru seperti metode *pair check* sehingga beberapa masih terlihat bingung meskipun sudah dijelaskan oleh guru ketika awal pembelajaran dan metode ini juga termasuk metode yang mudah diterapkan, (2) Saat pembagian kelompok guru kurang tepat memberikan intruksi sehingga ada beberapa siswa yang merebutkan teman satu dengan teman yang lain, dari sini suasana kelas sedikit gaduh dan memakan waktu yang lama, (3) Dalam siklus ini pembentukan kelompok terdiri dari 4 anak, masing-masing kelompok terdiri dari 2 tim dan dalam masing-masing tim terdiri dari 2 anak, dari sini munculah permasalahan yang sudah tidak asing lagi, yaitu kurangnya tanggungjawab disetiap individunya, jadi masih ada beberapa anak yang tidak maksimal dalam melaksanakan pembelajaran, (4) Saat melakukan tes tulis yang dituangkan dalam LK, peneliti memberikan instruksi “Yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru” hal ini mengakibatkan siswa yang belum selesai mengerjakan tergesa-gesa melihat teman yang lain sudah selesai mengerjakan LK, sehingga mereka mengisi tes dengan tergesa-gesa dan tidak teliti.

Dari permasalahan-permasalahan yang berda pada siklus I peneliti dan guru mata pelajaran PKn memutuskan untuk melaksanakan siklus II dengan membenahi permasalahan-permasalahan yang berada pada siklus I, hasil diskusi antara guru dan peneliti yaitu: (1) Menjelaskan dan membimbing siswa bagaimana melaksanakan pembelajaran dengan metode *pair check* yang baik dan benar, sehingga siswa akan lebih terbiasa, (2) Saat melakukan proses belajar mengajar, guru akan melakukan instruksi dengan jelas saat pembentukan kelompok, sehingga tidak ada lagi yang saling berebutan teman dan kegaduhan saat pembelajaran, (3) Pada siklus selanjutnya pembentukan kelompok akan di kurangi jumlah anak ditiap kelompoknya, kalau pada siklus sebelumnya ada 4 anak tiap kelompoknya, pada siklus selanjutnya akan dibentuk 2 anak ditiap kelompoknya, jadi tiap kelompok ada 2 tim dan masing-masing timnya ada satu anak. Sehingga tidak ada lagi yang bertanggung kepada teman timnya, melainkan bertanggungjawab sendiri tiap individunya, (4) Dalam mengerjakan LK peneliti akan mengubah instruksi yang di siklus sebelumnya memberikan instruksi “yang sudah selesai dikumpulkan di meja guru” dan pada siklus selanjutnya peneliti akan mengganti dengan “yang sudah selesai lembar kerjanya dibalik, biar teman sebangkunya tidak mengintip” hal ini akan lebih kondusif dari siklus yang sebelumnya, karena siswa yang belum

KKM sebanyak 13 dari 27 siswa. Pada siklus II dengan materi yang sama, nilai rata-rata kelas sebanyak 83,6 yang dapat dikategorikan baik, untuk prosentase ketuntasan belajar sebanyak 84% yang dapat dikategorikan baik, untuk siswa yang berhasil mencapai KKM sebanyak 21 dari 25 siswa. Data peningkatan nilai rata-rata siswa, prosentase tingkat ketuntasan siswa dan jumlah siswa yang tuntas dapat dilihat dalam grafik sebagai berikut:

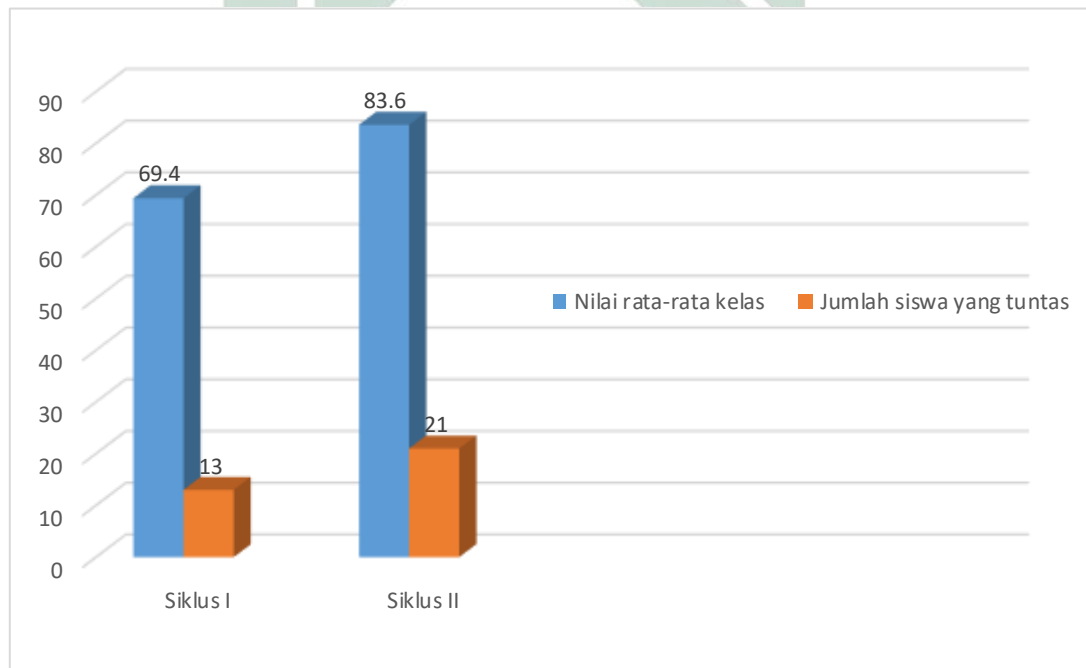


Diagram 4.2 Hasil Nilai Rata-Rata Kelas dan Jumlah Siswa yang Tuntas

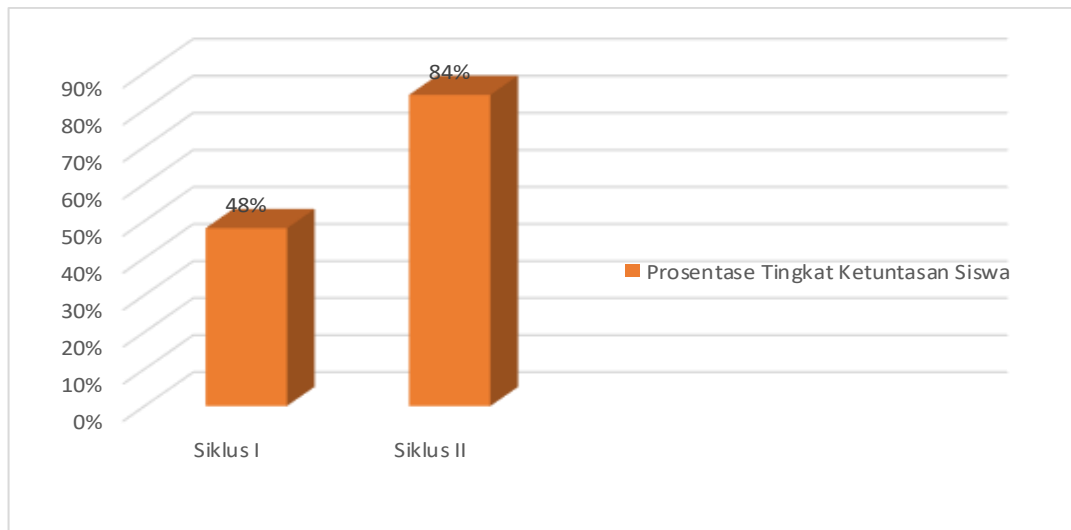


Diagram 4.3 Prosentase Tingkat Ketuntasan Siswa

Berdasarkan tindakan yang dilakukan pada siklus I dan II, keberhasilan pembelajaran PKn dalam meningkatkan pemahaman siswa kelas III MI Ihnyaul Ulum Cangan'an Ujungpangkah Gresik melalui metode *pair check* dapat dilihat dari indikator kinerja sebagai berikut:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 75
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 80
3. Metode *pair check* dikatakan berhasil jika $\geq 75\%$ siswa mampu memperoleh nilai di atas KKM yaitu 75

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II kita dapat mengetahui bahwa peneliti ini sudah berhasil mencapai indikator dengan maksimal. Dengan tercapainya indikator maka penelitian ini dikatakan

sudah berhasil dan tidak perlu adanya pengulangan lagi pada siklus selanjutnya, pencapaian indicator kinerja penelitian ini adalah:

1. Skor hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa adalah 94
2. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 83.6
3. Jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 84%.

Tabel 4.2 Ringkasan Hasil Penelitian

No	Keterangan	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	90 (Sangat baik)	94 (Sangat baik)	4
2	Aktivitas siswa	89 (Sangat baik)	94 (Sangat baik)	5
3	Nilai rata-rata kelas	69,4 (Cukup)	83,6 (Baik)	14,2
4	Prosentase tingkat ketuntasan belajar	48% (Sangat tidak baik)	84% (Baik)	36
5	Jumlah siswa yang tuntas	13 dari 27 siswa	21 dari 25 siswa	